

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.¹ pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses cara perbuatan mendidik. Ketika berbicara tentang pendidikan orang akan cenderung memikirkan tentang sekolah ataupun perguruan tinggi. Padahal, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan sekolah saja tutor bimbingan belajar yang kalian panggil ke rumah untuk membantu belajar juga bagian dari pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Jenis pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:²

- 1) Pendidikan formal adalah yang secara rutin kita jalani. Pendidikan melalui tahapan berjenjang seperti sekolah SD, SMP, SMA, Universitas, dan seterusnya.

¹ Abuddin nata, *Metodologi studi Islam* Jakarta: Raja wali pers, 2014, 334.

² Artikel, <https://saintif.com/pengertian-pendidikan/>

- 2) Pendidikan non formal adalah diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara berjenjang. Contohnya seperti Lembaga Bimbingan belajar, Sanggar, Kelompok bermain, dan sebagainya.
- 3) Pendidikan informal adalah pendidikan yang dapat dilakukan secara mandiri, bisa dari keluarga, lingkungan, sekolah, dan lain-lain. Contoh dari pendidikan ini adalah nilai adat-istiadat, sopan-santun, agama, etika, dan moral.

Sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membutuhkan sistem kurikulum yang sesuai dan tepat untuk mengantisipasi kebutuhan dunia pendidikan yang berorientasi masa depan. Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan adalah kurikulum. Kurikulum memegang peran yang sangat penting bagi pendidikan dalam menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.³

Tujuan pendidikan berkaitan dengan perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik terkait dengan perkembangan pribadi maupun kehidupan sosial dimana individu itu berada. Dalam kajian pendidikan, perbincangan tentang tujuan pendidikan termasuk bagian dari ilmu pendidikan sistematis. Faktor-faktor pendidikan yang dikaji ilmu pendidikan sistematis mencakup: faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat-alat, dan faktor alam sekitar. ada tiga fungsi tujuan dalam proses pendidikan, yaitu: memberi arah dalam proses pendidikan, memotivasi atau menjadi energi penggerak dalam mewujudkan nilai-nilai/cita-cita yang hendak dituju, dan menjadi kriteria untuk mengevaluasi proses pendidikan.

³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung : Rosdakarya, 2013, 155.

Dari sini kita tidak bisa membayangkan bila proses pendidikan tidak memiliki tujuan ia akan berjalan tanpa arah dan haluan, para pelaku pendidikan dan warga belajar tidak termotivasi maupun kekurangan energi untuk berjalan ke arah cita-cita, dan tidak memiliki acuan atau kriteria untuk menilai kembali perjalanan proses pendidikannya, sehingga yang terjadi adalah pendidikan abal-abal yang tidak jelas ujung pangkalnya.⁴

Dunia Pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting untuk membawa perubahan dalam diri manusia/mahasiswa, masyarakat dan lingkungan sosial. Serentak dengan semakin majunya Ilmu Pengetahuan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan memberikan dampak yang sangat jelas dalam kepribadian setiap manusia. Terjadi perubahan sikap terhadap nilai-nilai yang sudah ada, sehingga terjadi pula pergeseran sistem nilai yang membawa perubahan dalam hubungan interaksi manusia dengan masyarakatnya.⁵

Sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membutuhkan sistem kurikulum yang sesuai dan tepat untuk mengantisipasi kebutuhan dunia pendidikan yang berorientasi masa depan. Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan adalah kurikulum. Kurikulum memegang peran yang sangat penting bagi pendidikan dalam menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.⁶ Maka diperlukan konsep untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Salah satunya konsep integral.

⁴ Mohamad Ali, *membedah tujuan pendidikan Muhammadiyah Jurnal Studi Islam, Profetika Vol. 17, No. 1*, Jakarta: EFUDE PRES, 2016, 46.

⁵ Hibur Tanis, *Pentingnya pendidikan Character Building dalam memebntuk kepribadian manusia*, HUMANIORA Vol.4 No.2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, 156.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : Rosdakarya, 2013.

Adapun Amanat UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Dasar Tujuan Pendidikan Nasional), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).⁷

Dengan konsep integral ini diharapkan terbentuknya sebuah generasi yang lebih baik. Siswa tidak hanya mempunyai kemampuan dalam bidang akademik saja atau kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan psikomotorik dan spiritualnya dan semua bersumber dari ketauhidan. Adanya dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang tidak ada ujungnya.⁸ Paradigma ilmu selama ini diikuti oleh masyarakat pendidikan di Indonesia yang dikotomik ternyata berdampak pada terjadinya ketimpangan pengembangan keilmuan yang mengarah kepada ilmu yang sekularistik dan ilmu fundamentalistik (normatif), dengan adanya pemisahan ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini berkonsekuensi pada terbentuknya karakter pendidikan yang mendua dan terbentuknya kepribadian yang pecah.⁹

⁷ Sukiman. *kebijakan teknis pelibatan keluarga dan masyarakat di satuan pendidikan paud, sd, smp, sma/smk, slb, dan pnf*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Semarang, 2017, 86

⁸ Amin Abdullah, *Islamic Studies Diperguruan Tinggi "Pendekatan Integrative Interkonektif"* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006, 92.

⁹ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam : Menelusuri Ideology Dan Aktualisasi Pendidikan Islam Ditengah Arus Globalisasi*, Yogyakarta: TERAS, 2010, 26.

Salah satu ciri pokok yang mendasar dari pendidikan Islam di zaman kemunduran adalah terjadinya dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Dikotomi dimaknai sebagai mana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembagian dalam dua kelompok yang saling bertentangan.¹⁰ Dalam menunjang pendidikan Indonesia perlu didukung dari setiap elemen baik dari segi pendidikan agama dan pendidikan pengetahuan umum. Karena keduanya harus berjalan secara seimbang dalam pendidikan.¹⁰

Sebagaimana tertera dalam pasal 3 bab II Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) yang berbunyi: Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹ Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah atau Sekolah belum mampu mengintegrasikan antara berbagai konsep atau teori keilmuan sains dan dimensi nilai agama seperti etika, teologis dan lain-lain. Sedangkan dalam ajaran Islam sebenarnya tidak ada dikotomi pendidikan.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002, 263.

¹¹ Departemen Agama. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, 1.

Berkaitan dengan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Konsep Pendidikan Integral Prespektif Mohammad Natsir*”. Dengan penelitian ini diharapkan Semoga memberikan sebuah wawasan, ide dan gagasan yang matang dalam dunia pendidikan di Indonesia ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis membatasi masalah yang akan dikaji, yaitu:

- a. Bagaimana Konsep Pendidikan Integral prespektif Muhammad Natsir ?
- b. Bagaimana Implementasi pendidikan integral prespektif Muhammad Natsir ?
- c. Mengapa pendidikan Integral harus di implementasikan !

C. Tujuan Penelitian

Pengkajian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Integral
- b. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Pendidikan Integral perspektif Muhammad Natsir
- c. Untuk mengetahui apakah relevan Konsep Pendidikan Integral yang dicetuskan M Natsir dengan Pendidikan Karakter

D. Manfaat Penelitian

Ingin memberikan pengetahuan yang edukatif terhadap para akademis bahwa pembaharuan pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat diperlukan. Sehingga nantinya antara intelektual dan spiritual dapat berjalan dengan seimbang dengan konsep pendidikan integral, universal dan harmonis.

- a. Ingin memberikan wawasan terhadap semua masyarakat terutama dalam memperbaiki sistem pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar dengan melalui konsep Pendidikan Integral.
- b. Ingin memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang biografi Muhammad Natsir, serta dalam dunia pendidikan, bagi generasi Islam berikutnya.

E. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.¹² Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³

a. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan skripsi ini.

¹² Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 103

¹³ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 331

- b. Tahap pra penelitian kepustakaan
 - 1) Menentukan masalah yang akan diteliti
 - 2) Menyusun rencana penelitian kepustakaan
 - 3) Mendatangi berbagai sumber ilmu (Toko buku, perputakaan)
- c. Tahap penelitian kepustakaan
 - 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian kepustakaan
 - 2) Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
 - 3) Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
- d. Tahap akhir penelitian kepustakaan
 - 1) Penarikan kesimpulan
 - 2) Menyusun data yang telah ditetapkan

Kritikdansaran